

Keterkaitan Produksi dan Konsumsi Telur Ayam Ras dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Hewani di Sulawesi Selatan

The Linkage of Production and Consumption in Purebred Chicken Eggs Fulfilling Animal Food Needs in South Sulawesi

Nurul Fatimah Syam*, Ahmad Ramadhan Siregar, Ariady Aarsal

^{*)} Email korespondensi: nurulfatimahs212@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan No. km 10, Tamalanrea Indah, Sulawesi Selatan Indonesia, 90245

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan konsumsi serta keterkaitan antara faktor produksi dan konsumsi telur ayam ras dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani di Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peternak dan konsumen rumah tangga sebanyak 120 orang. Data yang dikumpulkan ialah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Pengolahan data primer menggunakan metode SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistika, Dinas Peternakan, dan Balai Penyuluhan Pertanian Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan nilai R-Square dari produksi telur adalah 0,792. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pakan, DOC, tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi telur sebesar 79,2%. Selanjutnya, nilai R-Square dari konsumsi telur adalah 0,812. Nilai tersebut menunjukkan bahwa harga, pendapatan, jumlah penduduk, dan selera berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi telur sebesar 81,2%. Selanjutnya nilai R-Square dari Pemenuhan Kebutuhan Hewani adalah 0,530, yang berarti Konsumsi Telur dan Produksi Telur mampu menjelaskan atau mempengaruhi secara positif dan signifikan Pemenuhan Kebutuhan Hewani sebesar 53% dengan nilai koefisien produksi $\beta = 0.479 >$ Koefisien konsumsi $\beta = 0.478$.

Kata kunci: produksi; konsumsi; telur ayam ras; pangan hewani.

ABSTRACT

The research aims to analyze the factors that influence production and consumption and the relationship between the production and consumption of purebred chicken eggs in meeting animal food needs in South Sulawesi. The methods used in this research are descriptive analysis method and quantitative analysis. The sample in this research was 120 breeders and household consumers. The data collected is primary and secondary. Primary data was obtained from respondents through observation, interviews, and distribution of questionnaires. Primary data processing uses the SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) method. Secondary data was obtained from the Central Statistics Agency, Livestock Service, and South Sulawesi Agricultural Extension Center. The research results show that the R-squared value of egg production is 0.792. This value shows that feed, DOC, labor, and capital have a positive and significant effect on egg production of 79.2%. Furthermore, the R-squared value of egg consumption is 0.812. This value shows that price, income, population, and taste positively and significantly affect egg production by 81.2%. Furthermore, the R-Square value of Fulfillment of Animal Needs is 0.530, which means that Egg Consumption and Egg Production can explain or influence positively and significantly the Fulfillment of Animal Needs by 53% with a production coefficient value of $\beta = 0.479 >$ Consumption coefficient $\beta = 0.478$.

Keywords: production; consumption; purebred chicken eggs; animal food.

I. PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang terdiri atas energi, protein, dan zat gizi lainnya dalam bentuk bahan mentah maupun olahan sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Sharma., 2020). Protein berasal dari hewan (hewani) dan tumbuhan (nabati). Protein hewani memiliki keunggulan lebih dibandingkan protein nabati. Hal ini karena protein hewani mengandung Sembilan asam amino yang diperlukan tubuh (Sediaoetomo dan Ahmad, 2008). Protein hewani menyumbang sebagian besar protein makanan di beberapa produk hewani (Victor et.al., 2021). Salah satu sumber protein tinggi dan padat nutrisi hewani untuk kebutuhan konsumsi adalah telur (Ji Naiwen et al., 2021). Telur mengandung protein nutrisi yang lengkap dan mengandung hampir semua zat gizi yang diperlukan dalam tubuh manusia (Reflis, 2021).

Telur dengan berat 50 g memenuhi 12% kebutuhan protein harian dan mengandung asam lemak tak jenuh tunggal, zat besi, seng, vitamin A, dan vitamin B12 dalam jumlah relative tinggi (Kozyowska, 2019). Selain itu telur bersifat ekonomis dan mudah dijangkau bagi masyarakat yang mempunyai daya beli rendah (Murdani, 2018) Sulawesi Selatan sebagai salah satu daerah pengembangan ayam ras petelur yang mampu mensuplay ayam ras petelur dikawasan inonesia timur (Faisal, 2021). Produksi telur di Sulawesi Selatan berfluktuatif namun mampu memenuhi kebutuhan telur bahkan masih terjadi surplus. Adapun sentra produksi telur dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sidrap dan kabupaten Maros (BPS Sulsel, 2023).

Kenaikan dan penurunan produksi dapat terjadi akibat perubahan penggunaan faktor-faktor produksi yang diterapkan oleh petani (Respikasari, 2019). Adapun Factor yang mempengaruhi produksi telur ayam ras dalam penelitian ini diantaranya pakan, *Day Old Chicken* (DOC) atau ayam umur sehari, tenaga kerja dan modal. Menurut Dinas Peternakan Sulawesi Selatan (2022) Konsumsi telur masyarakat Mencapai 19,4 kg/kap/thn. Namun konsumsi protein menunjukkan protein telur ayam ras tertinggi 12 gram/kapita/hari. Hal tersebut belum mampu memenuhi kecukupan protein masyarakat yaitu sekitar 57 gram/kapita/hari. Namun kebutuhan telur di Sulawesi Selatan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat bahkan terjadi surplus setiap wilayah hal tersebut terjadi karena ketersediaan telur lebih besar daripada kebutuhan masyarakat. Sehingga perlu Kesadaran masyarakat akan dampak produksi dan konsumsi makanan yang berbeda terhadap gizi dan kesehatan lingkungan terkait olahan dari produk hewani. Selain itu menurut Maeve dan Jeska (2021) ketersediaan adalah pendorong utama konsumsi ribuan tahun yang lalu bahkan permintaan konsumen yang dipengaruhi oleh harga dan pendapatan.

Adapun harga telur ayam ras yang ditawarkan lebih murah daripada jenis telur lainnya. Harga tertinggi terjadi pada tahun 2020 Rp. 24.292/kg dan menurun 3,46% di tahun 2021. Zuhdi (2019) mengatakan terdapat perbedaan yang signifikan frekuensi konsumsi sebelum dan setelah adanya kenaikan harga telur. Permasalahan dari segi produksi dan konsumsi disebabkan oleh fluktuasi harga yang menyebabkan penawaran dan permintaan tidak seimbang sehingga mempengaruhi produsen hingga pada tahap konsumen. Dalam hal ini perlu adanya pengendalian agar kenaikan harga telur tetap stabil sehingga mampu tetap terjangkau oleh semua kalangan. Peningkatan konsumsi diiringi dengan peningkatan

produksi. Salah satu untuk meningkatkan produksi telur yaitu dengan meningkatkan produktivitas ternak dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari segi produksi maupun konsumsi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang membahas mengenai faktor-faktor baik produksi maupun konsumsi telur ayam. Namun penelitian mengenai keterkaitan antara produksi dan konsumsi dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani khususnya di Sulawesi Selatan masih terbatas, sehingga pada penelitian ini akan mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan konsumsi dan keterkaitan antara faktor produksi dan konsumsi dalam memenuhi pangan hewani di Sulawesi Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi produksi dan konsumsi serta keterkaitan produksi dan konsumsi telur ayam ras dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani di Sulawesi Selatan.

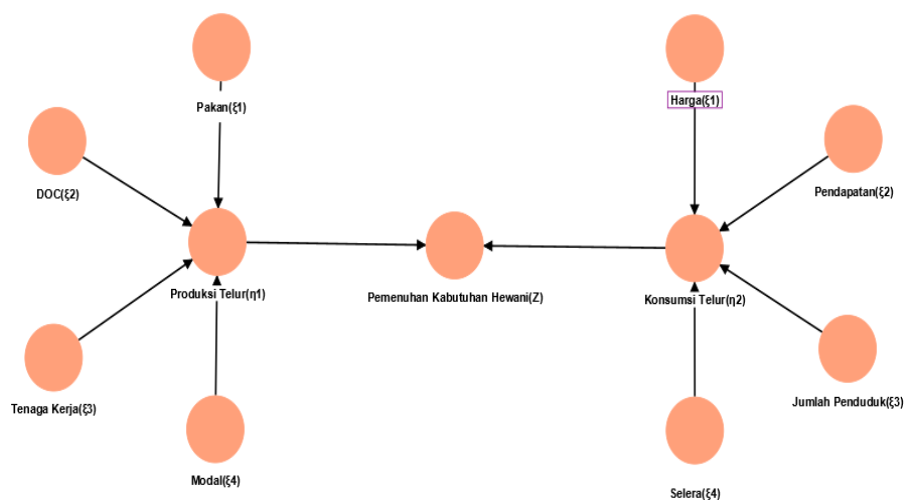
II. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di 4 kabupaten di Sulawesi Selatan, yaitu untuk lokasi produksi telur ayam ras dilakukan di Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap, dan di Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Sedangkan untuk konsumsi telur ayam ras dilakukan di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, dan di Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan pada Januari-Maret 2023.

2. Metode Penelitian

Populasi produksi telur ayam ras di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Maros yaitu 71 peternak, dan diambil 60 peternak sebagai sampel. Sedangkan populasi rumah tangga di Kabupaten Bone dan Kota Makassar yaitu 262.411 jiwa, dengan sampel konsumsi sebanyak 60 responden rumah tangga. Diambil pula 10 orang pedagang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* (secara sengaja) Sehingga total keseluruhan yaitu 120 orang menurut Solvin dengan rumus $n = N / (1 + (N \times e^2))$ dengan margin error 5%.



Gambar 1. Konstruksi diagram jalur penelitian.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*). Analisis deskriptif menggambarkan secara sistematis dan fakta yang dihubungkan data, dalam pengolahan, penganalisisan dan menginterpretasikan, dalam hal ini hubungan antara variabel produksi dan konsumsi. Sedangkan analisis kuantitatif dengan menggunakan SEM-PLS untuk menguji hubungan antar variabel secara kompleks. Adapun persamaan tahapan dalam menganalisis data pada penelitian yaitu mengontruksi diagram jalur (*outer model* dan *inner model*) ditunjukkan pada Gambar 1. Variabel Produksi (Y1) terdiri X1 adalah pakan, X2 adalah DOC, X3 tenaga kerja, dan X4 adalah modal. Sedangkan Y2 merupakan variabel konsumsi (Y2) terdiri dari X1 harga, X2 pendapatan, X3 jumlah penduduk dan X4 merupakan selera.

3. Persamaan Model Pengukuran (*Outer* dan *Inner Model*)

Evaluasi ini bertujuan untuk membuktikan bahwa model pengukuran telah valid dan reliabel. Dalam Evaluasi model pengukuran ini terdapat tiga evaluasi yaitu *Convergent Validity* dengan dilihat nilai *loading factor* diharapkan $>0,7$. *Discriminant Validity* dengan melihat nilai *cross loading* $>0,7$ dan *Internal Consistency* dilihat dari nilai *composite Reliability* harus bernilai $>0,7$. Dapat dilihat dari koefisien Cronbach Alpha (Saputra, 2018).

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) bertujuan memprediksi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif dengan menggunakan R-square untuk konstruk endogen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur. Dalam evaluasi ini terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan yaitu: koefisien determinasi (R^2), koefisien jalur (*Path Coefficient*), T-Statistic, predictive relevance (Q^2), dan F-square (Mardiana, 2019).

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan kaidah pengujian signifikansi secara manual. Dilakukan dua tahap yaitu untuk menguji hipotesis keseluruhan model, dan hipotesis individual.

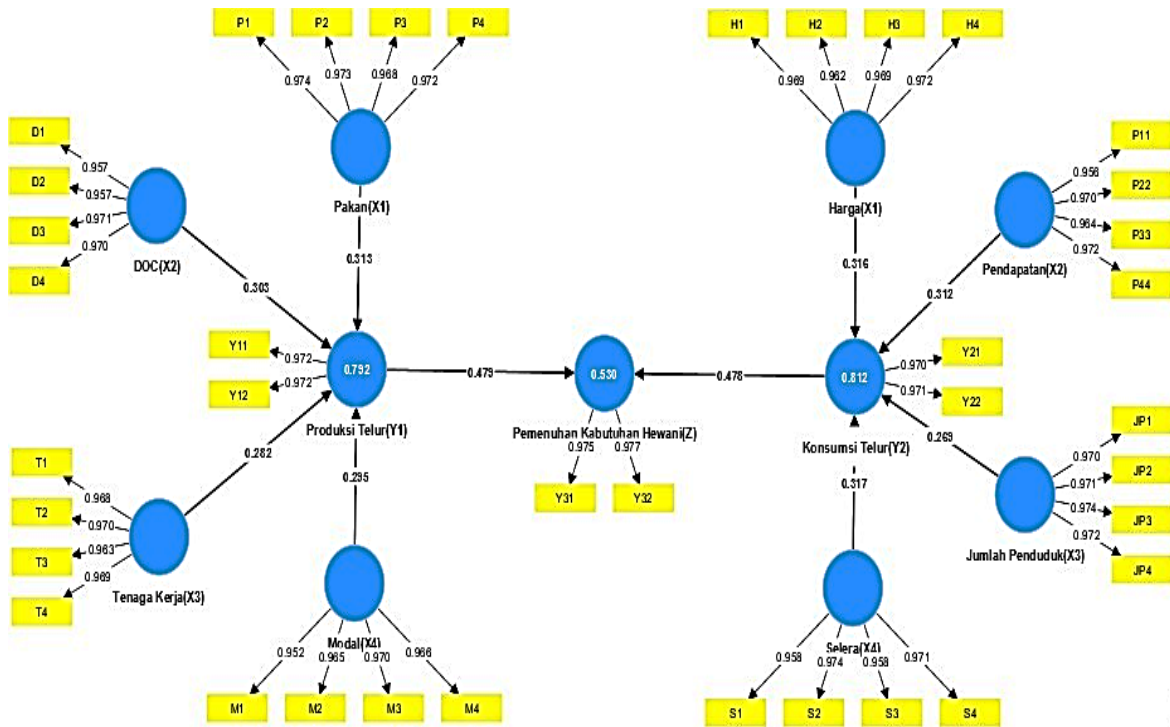
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengukuran Evaluasi Model SEM-PLS

Evaluasi model dalam SEM-PLS meliputi dua tahap yaitu evaluasi pada model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi terhadap model struktural (*inner model*). Evaluasi model atau *outer model* dilakukan untuk menilai reliabilitas dan validitas dari indikator-indikator pembentuk variabel manifest atau laten, dimana hasil pengukuran disajikan pada Gambar 2.

2. Uji Validitas dan Model Struktural

Hasil pengujian validitas *outer loading*, menunjukkan seluruh konstruk memiliki nilai *outer loading* $>0,7$, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *loading* dan dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan pengujian *discriminant validity*, *average variance extracted (AVE)*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha*.



Gambar 2. Hasil algoritma dengan menggunakan Smart PLS 4.0.

Tabel 1. *Average Variance Extracted (AVE), Composite Relability, dan Cronbach's Alpha* produksi dan konsumsi telur ayam ras dalam memenuhi kebutuhan pangan di Sulawesi Selatan.

Variabel Produksi dan Konsumsi Telur Ayam Ras	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
DOC	0.929	0.981	0.975
Harga	0.937	0.984	0.978
Jumlah Penduduk	0.944	0.985	0.980
Konsumsi Telur	0.941	0.970	0.938
Modal	0.928	0.981	0.974
Pakan	0.945	0.986	0.980
Pemenuhan Kebutuhan Hewani	0.952	0.976	0.950
Pendapatan	0.932	0.982	0.976
Produksi Telur	0.945	0.972	0.942
Selera	0.932	0.982	0.976
Tenaga Kerja	0.936	0.983	0.977

Diketahui nilai akar kuadrat AVE dari untuk setiap variabel laten, lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya sehingga disimpulkan telah memenuhi syarat validitas diskriminan. AVE memiliki nilai *convergent* yang baik jika dapat ditunjukkan dengan nilai $AVE > 0,5$. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai AVE dari masing-masing variabel menunjukkan nilai diatas $> 0,5$. Hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata dari variabel tersebut memiliki nilai *convergent*

yang baik dan memenuhi syarat standard. Dengan nilai composite reliability $>0,7$ dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reabilitas yang tinggi atau reliable $>0,6$ dikatakan cukup reliabel. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai diatas $>0,7$ yang berarti masing-masing konstruk telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan cronbach's alpha.

Pengujian terhadap model structural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji *goodness fit model*. Semakin tinggi R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang digunakan berdasarkan hasil perhitungan R-Square diolah dengan Smart PLS 4.0. Nilai R-Square dari konsumsi telur adalah 0,451, yang berarti variabel tersebut mempengaruhi konsumsi telur sebesar 81.2%. Nilai R-Square dari produksi telur adalah 0,792, yang variabel tersebut mempengaruhi produksi telur sebesar 79,2% (Tabel 2). Nilai R-Square dari pemenuhan kebutuhan hewani adalah 0,530, yang berarti konsumsi telur dan produksi telur mampu menjelaskan atau mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hewani sebesar 53%.

Berdasarkan Nilai Q-Square (Q^2) dari konsumsi telur adalah 0,740 >0 , yang variabel tersebut memiliki relevansi prediksi terhadap Konsumsi Telur (Tabel 2). Nilai Q-Square (Q^2) dari produksi telur adalah 0,708 >0 , yang berarti variabel memiliki relevansi prediksi terhadap Produksi Telur. Nilai Q-Square (Q^2) dari pemenuhan kebutuhan hewani adalah 0,473 >0 , yang berarti konsumsi telur dan produksi telur memiliki relevansi prediksi terhadap pemenuhan kebutuhan hewani. Diketahui berdasarkan hasil pengujian *goodness of fit* SRMR, nilai SRMR = 0.033 < 0.1 , maka disimpulkan model telah FIT.

Tabel 2. R-Square dan Q-Square produksi dan konsumsi telur ayam ras dalam memenuhi kebutuhan pangan di Sulawesi Selatan.

Variabel	R^2	Q^2
Konsumsi Telur	0.812	0.740
Pemenuhan Kebutuhan Hewani	0.530	0.473
Produksi Telur	0.792	0.708

Tabel 3. Pengujian hipotesis produksi dan konsumsi telur ayam ras dalam memenuhi kebutuhan pangan di Sulawesi Selatan.

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Value
DOC → Produksi telur	0,210	0,206	0,071	2.974	0.002
Harga → Konsumsi telur	0,219	0,219	0,097	3.255	0.001
Jumlah Penduduk → Konsumsi Telur	0,187	0,190	0,092	2.919	0.002
Konsumsi Telur → Pemenuhan Kebutuhan Hewani	0,332	0,331	0,131	2.529	0.006
Modal → Produksi Telur	0,205	0,201	0,091	3.238	0.001
Pakan → Produksi Telur	0,217	0,220	0,070	3.107	0.001
Pendapatan → Konsumsi Telur	0,217	0,212	0,085	3.685	0.000
Produksi Telur → Pemenuhan Kebutuhan Hewani	0,333	0,333	0,132	2.512	0.006
Selera → Konsumsi Telur	0,220	0,216	0,088	3.602	0.000
Tenaga Kerja → Produksi Telur	0,196	0,195	0,069	2.810	0.003

Pengujian dengan menggunakan uji inner model dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten yang sudah di hipotesiskan pada penelitian. Tabel 3 menunjukkan variabel Pakan, DOC, Tenaga Kerja dan Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dimana produksi memiliki nilai koefisien $\beta = 0.479$, dan $P\text{-Values} = 0.006 < 0.05$. variabel harga, pendapatan, jumlah penduduk dan selera memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dimana konsumsi memiliki nilai koefisien $\beta = 0.478$, dan $P\text{-Values} = 0.006 < 0.05$, dan keterkaitan produksi dan konsumsi dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani di Sulawesi Selatan memiliki nilai 0,530, yang berarti Konsumsi Telur dan Produksi Telur mampu menjelaskan atau mempengaruhi Pemenuhan Kebutuhan Hewani sebesar 53%.

3. Pengaruh Pakan, DOC, Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Produksi Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan

Pengaruh Pakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi telur ayam ras di Sulawesi Selatan diterima. Selain itu, pakan merupakan sumber utama makanan bagi ayam petelur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anggitasari et. al (2016) yang mengemukakan bahwa pakan merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Biaya pakan mencapai 60-70% dari total biaya produksi ternak unggas. Pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ayam akan menghasilkan produksi telur yang baik dan produktif. Rata-rata pakan yang digunakan peternak ayam petelur di Sulawesi Selatan merupakan campuran antara pakan komersil dan pakan local. adapun perbandingan yang digunakan yaitu 50% pakan komersil dan 50% pakan lokal.

Pengaruh DOC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi telur ayam ras di Sulawesi Selatan diterima. Selain itu DOC yang digunakan peternak ayam petelur di Sulawesi Selatan merupakan DOC yang berkualitas. Sejalan dengan penelitian Rasyaf (1991), bibit yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap produksi telur ayam, dengan produksi yang baik akan meningkatkan pula pendapatan peternak. Beberapa peternak juga menggunakan jenis DOC Starter, Grower, dan layer. Ayam dengan ukuran starter dan grower dipelihara dengan tujuan untuk mengganti ayam layer ketika memasuki masa afkir. Sejalan dengan penelitian Risnajati (2014), fase starter dimulai sejak hari pertama. Fase ini sangat rentan sehingga peternak harus lebih memperhatikan pemerliharannya.

Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi telur ayam ras di Sulawesi Selatan diterima. Hal ini disebabkan dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan tenaga kerja baik itu tenaga kerja harian, kontra, tetap, ataupun tenaga kerja dari pihak keluarga. Anggriani et al., (2019) mengatakan bahwa produktivitas kinerja dapat dilihat dari jenis tenaga kerja tetap, tenaga kerja harian ataupun tenaga kerja kontrak.

Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi telur ayam ras di Sulawesi Selatan diterima. Modal menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha peternakan. Hal tersebut sejalan dengan Mahayasa et al (2017) mengemukakan bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi faktor lainnya. Selain itu besar kecilnya modal yang digunakan berpengaruh terhadap produksi yang akan dihasilkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lestariasih et al (2019) juga mengemukakan bahwa

semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan

4. Pengaruh Produksi dan Konsumsi Telur Ayam Ras dalam Memenuhi Pangan Hewani di Sulawesi Selatan

Produksi dan konsumsi telur ayam ras di Sulawesi Selatan menunjukkan nilai yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan hewani Sulawesi Selatan. Artinya produksi dan konsumsi memiliki keterkaitan dalam memenuhi kebutuhan pangan, khususnya kebutuhan akan pangan hewani telur ayam ras. Namun berdasarkan hasil penelitian, variabel produksi (Y) memberikan pengaruh lebih yaitu 0,479 daripada Konsumsi (Y2) yaitu 0,478. Sehingga hal ini dapat dinyatakan bahwa produksi terjadi karena adanya permintaan atau konsumsi masyarakat yang tinggi sehingga produksi juga ikut meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lutfi (2019) menyatakan bahwa keterkaitan produksi dan konsumsi dapat dikatakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Selain itu dengan adanya konsumsi akan mendorong terjadinya produksi.

IV. KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi pakan, DOC, tenaga kerja, dan modal, berpengaruh positif atau signifikan terhadap produksi telur ayam ras di Sulawesi Selatan yaitu mampu menjelaskan atau mempengaruhi Produksi Telur sebesar 79.2%. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi telur meliputi harga, pendapatan, jumlah penduduk dan selera sebesar 81.2%. Keterkaitan produksi dan konsumsi telur ayam ras dalam memenuhi pangan hewani di Sulawesi Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan pangan hewani sebesar 53%. Namun produksi memiliki nilai koefisien $\beta = 0.479$ lebih besar dibandingkan konsumsi koefisien $\beta = 0.478$.

Pemerintah perlu memberikan pembinaan dan pengawasan serta pemantauan terhadap kondisi pangan hewani terutama telur ayam ras dalam kegiatan produksi dan konsumsi. Telur ayam ras juga mulai menjadi komoditas ekspor sehingga pemerintah perlu menetapkan harga jual dan stabilitas pendistribusian telur ayam ras dengan baik. Telur ayam ras sangat di minati oleh seluruh lapisan masyarakat dan rentan terhadap fluktuasi harga sehingga telur ayam ras bisa tetap di produksi dan di konsumsi dengan maksimal.

V. REFERENSI

- Anggitasari, S., Sjoftan, O. dan Djunaidi, I. H. (2016). Pengaruh beberapa jenis pakan komersial terhadap kinerja produksi kuantitatif dan kualitatif ayam pedaging. *Buletin Peternakan*. 40 (3) : 187-196.
- Anggriani, Ida., dan Saputra, A. (2019). Analisis Perbedaan Produktivitas Kerja Karyawan Tetap, Kontrak dan Pekerja Harian Lepas (PHL) di PDAM Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 7 (1), 70-79. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i1.702>
- Badan Pusat Statistika Sulawesi Selatan. (2022). *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2022*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulsel.bps.go.id/publication>

- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi-Selatan. (2021). *Konsumsi Pangan Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan*. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan. Sulawesi Selatan.
- Faisal, Syahrul (2021). *Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras di Sulawesi Selatan*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Farras, Muhammad Faisha. (2020). Pola Konsumsi dan Permintaan Komoditas Protein Hewani di Kota Malang. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hair, J.F. et al., (2013). *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition, New Jersey. Prentice-Hall.
- Henchion., Maeve., Jesko Zimmermann. (2021). *Animal food products : policy, market and social issues and their influence on demand and supply of meat*. Department of Agrifood Business and Spatial Analysis, Rural Economy and Development Programme, Teagasc Ashtown Food Research Centre, Dublin 15, D15 KN3K, Ireland.252-263. <https://doi/10.1017/S0029665120007971>
- Ji, Naiwen., Zhe Huang., Xinyun Zhang., Yuanyuan Sun., Shumao Ye., Shuohua Chen., Katherine L Tucker., Shouling Wu., and Xiang Gao. (2021). Association between egg consumption and arterial stiffness : a longitudinal study. *Nutrition biomedical journal*. <https://doi.org/10.1186/s12937-021-00720-6>
- Kozyowska, A.C., Dorota.R, Katarzyna Z, Andzw S, and Bozena.R. (2019). Association Between Egg Consumption and Elevated Fasting Glucose Prevalence in Relation to Dietary Patterns in Selected Group of Polish Adults. *Nutrition Journal* 18: 90. <https://doi.org/10.1186/s12937-019-0516-5>
- Lestariasih, Ni Kadek Lia., I Ketut Sudiana. (2019). Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan telur Ayam Buras di Kecamatan penebel Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 8 (2), 239-271.
- Lutfi, M. (2019). *Konsumsi dalam Presepektif Ilmu Ekonomi Islam*. 1, 1-15. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie/articel.view/84>
- Mahayasa, A., Bagus, Ida, Yuliarmi., Nyoman Ni. (2017). Pengaruh Modal, Teknonogi, dan Tenaga Kerja, terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*: 6(8) 217-223.
- Mardiana, N., Ahmad Faqih. (2019). Model Sem-Pls Terbaik Untuk Evaluasi Pembelajaran Matematika Diskrit dengan LMS. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*: 13 (2).
- Murdani, (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Telur Ayam Ras di Desa Tambon Baroh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo* 3 (1), 10-16.
- Nizamuddin. (2020). *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi; Disertasi Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*. Medan: Pantera Publishing.
- Prawirosentono, Suyadi, (2002). *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Rasyaf, M. (1991). *Pengelolaan Produksi Telur*. Edisi Ke-2 Kanisius. Yogyakarta.

- Reflis. (2021). Analisis Tren Harga Telur Ayam Ras di Kota Bengkulu. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 94-98.
- Respikasari., Titik Ekowati., Agus Setiadi (2013). *Analisis Efesiensi Ekonomi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Karanganyar*. Magister Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.
- Risnajati, D. 2014. Pengaruh jumlah ayam per induk buatan terhadap performan ayam petelur strain Isa Brown periode starter. *J. Sains Peternakan* Vol. 12 (1): 10 . 14
- Rorimpandey, Indria C., Anie Makalew., Meiske L. Rundungan., dan Franky N.S Oroh. (2020). Analisis Konsumsi Telur Ayam Ras Pada Mahasiswa Fakultas Peternakan. *Jurnal EMBA: Universitas Samratulangi. Gorontalo* vol. 8(4) 1-10.
- Saputra, A. R. (2018). *Pengaruh Kompensasi Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Motivasi Kerja: Studi Kasus Di Hotel Merah Group Magetan, Jawa Timur, Indonesia*. (Skripsi) Universitas Islam Indonesia.
- Saputra, Yogi Armin. (2018). *Analisis Pengaruh Harga, Selera Serta Prestige Terhadap Keputusan Konsumen dalam Melakukan Pembelian Motor Honda Scoopy Produk Motor Honda Scoopy di Lingkungan STIESIA*. Tesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Sari, Nilam Anggar. (2016). Analisis Pola Konsumsi Pangan Daerah Perkotaan dan Pedesaan serta Keterkaitannya dengan Karakteristik Sosial Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, Vol: 16 (2) 69-81.
- Sediaoetomo, dan Achmad Djaeni. (2008). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jilid I. Dian Rakyat, Jakarta.
- Sharma, M.K., T. Dinh., and P. A. Adhikari. (2020). *Production Performance, Egg Quality, And Intestine Histomorphology of the Laying Hens Supplemented With Phytogenic Feed Additive*. Departement of poulutry science, Mississippi state University. 362-371. Doi : <https://doi.org/10.1016/j.japr.2019.12.001>
- Victor.,W.Z., Norrina B Allen., Philip Greenland., Mercedes R cernethon., Hongyan Ning., John T Wilkins., Donald M Lloyd., and Linda Van Horn. (2021). Protein Foods from animal sources, incident cardiovascular disease and all-couse mortality: a substitution analysis. *International journal of epidemiology*. 223-233. <https://doi.org/10.1093/ije/dyaa205>.
- Zuhdi, Ilyas Naufal. (2019). *Hubungan Kenaikan Harga Telur Ayam Ras dan Pola Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus di Pasar Tambun Kabupaten Bekasi)*. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang.